

MAKNA TANDA HEDONISME DALAM FILM “*BOHEMIAN RHAPSODY*”

(Analisis Semiotika Roland Barthes mengenai Makna Tanda Hedonisme
dalam Film “*Bohemian Rhapsody*”)

Sarah Nurul Fatia

Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia

E-mail :

sarahfathia4@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the intention of knowing the meaning of the sign of hedonism found in the film “Bohemian Rhapsody”, analyze what the meanings contained in the Bohemian Rhapsody film are related to hedonism which consists of denotative meaning, connotative meaning, myth/ ideology according to Roland Barthes. The results of this study show the meaning of denotation is, a conversation between two people in a luxurious house, a party in the house attended by many people, a party in the house that was attended by many people and someone was giving gifts to guests, someone is visiting a gay club in that club devoted just to gays, someone was lying on the couch and in front of him was a glass of used alcoholic beverages. Then the meaning of connotation is, assets can make desires and what is needed becomes thin, free to do everything without regard to existing norms, looking for peace of mind and feelings through narcotics and alcohol. Whereas the meaning of myths / ideologies that can be taken in life around us is, consumptive mindset, material enjoyment as a purpose in life, worldly pleasures above everything, popularity changes lifestyle. The conclusion of the research shows that there is consumptive behavior, promiscuity, taking drugs, getting drunk and wasting money. Shows the hedonism of a public figure who is at the peak of his career and forgets existing norms, Researchers provide advice for filmmakers to be able to provide what the public does not know through representation into a film with an attractive display. The Bohemian Rhapsody film is full of moral messages and can be an example for Indonesian people that many of the adverse effects of a hedonic lifestyle and this film can be used as learning.

Keywords : *Film, Life Style, Hedonisme, Musician, Sign.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui makna tanda hedonisme yang terdapat dalam film *Bohemian Rhapsody*, menganalisis apa saja makna yang terdapat dalam film *Bohemian Rhapsody* yang berkaitan dengan hedonisme yang terdiri dari makna denotatif, makna konotatif, mitos/ideologi menurut Roland Barthes. Hasil penelitian ini memperlihatkan makna denotasi yaitu, sebuah percakapan dua orang di dalam rumah yang mewah, sebuah pesta di dalam rumah yang dihadiri oleh banyak orang dan seseorang sedang membagikan hadiah kepada para tamu, seseorang sedang mengunjungi *club* gay di dalam *club* itu dikhususkan untuk para gay, seseorang sedang terkapar lemas disofa dan di depannya ada gelas bekas minuman beralkohol. Selanjutnya makna konotasi yaitu, harta membuat antara keinginan dan kebutuhan menjadi tipis, harta dapat membeli kebahagiaan, bebas melakukan segala hal tanpa memperdulikan norma yang ada, mencari ketenangan pikiran dan perasaan melalui narkoba dan alkohol. Sedangkan makna mitos/ideologi yang dapat diambil di kehidupan sekitar kita yaitu pola pikir konsumtif, kenikmatan materi sebagai tujuan hidup, kesenangan duniawi diatas segalanya, popularitas mengubah gaya hidup. Kesimpulan penelitian memperlihatkan adanya perilaku konsumtif, pergaulan bebas, mengkonsumsi narkoba, mabuk-mabukan dan menghamburkan uang, menunjukan adanya hedonisme dari seorang *public figure* yang sedang berada dipuncak karirnya dan melupakan norma-norma yang ada. Peneliti memberikan saran bagi para sineas dapat lebih mengangkat apa yang masyarakat belum ketahui dengan representasi kedalam sebuah film dengan tampilan yang menarik. Film *Bohemian Rhapsody* sarat dengan pesan moral dan dapat menjadi contoh bagi masyarakat Indonesia bahwa banyak dampak buruk dari gaya hidup yang hedonis dan film ini dapat dijadikan pembelajaran.

Kata kunci : Film, Gaya Hidup, Hedonisme, Musisi, Tanda.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Film *Bohemian Rhapsody* mengangkat kisah nyata dari seorang *public figure* yaitu Farrokh Bulsara yang mengganti namanya pada tahun 1970 menjadi Freddie Mercury. Freddie merupakan vokalis dari sebuah band rock legendaris asal Inggris yang bernama *Queen*.

Film *Bohemian Rhapsody* mengimplementasikan bagaimana kehidupan seorang *public figure* atau musikus yaitu Freddie Mercury yang dikenal memiliki kehidupan yang hedonis, hal tersebut terjadi semenjak Freddie sukses bersama bandnya *Queen*, dari kesuksesan yang diraih bersama bandnya tersebut, gaya hidup seorang Freddie berubah, dari seorang pengangkut barang di bandara Heathrow, menjadi seorang *public figure* yang terkenal. Sampai pada akhirnya Freddie kebingungan soal orientasi seksualnya dan membawa Freddie ke dalam kehidupan yang hedonis, penuh dengan pesta.

Penulis tertarik meneliti Film *Bohemian Rhapsody*, karena dalam film tersebut syarat akan tanda-tanda dan pesan. Film *Bohemian Rhapsody* menunjukkan bagaimana perjalanan seorang *public figure* atau musikus dengan ketenaran dan kekayaan yang dimilikinya hingga melupakan norma agama dan orang-orang disekitarnya.

Penulis tertarik meneliti Film *Bohemian Rhapsody*, karena dalam film tersebut syarat akan tanda-tanda dan pesan. Film *Bohemian Rhapsody* menunjukkan bagaimana perjalanan seorang *public figure* atau musikus dengan ketenaran dan kekayaan yang

dimilikinya hingga melupakan norma agama dan orang-orang disekitarnya.

Selain itu film ini merupakan film biografi musik biopik terlaris sepanjang masa saat ini. Dan film tersebut diperankan oleh seorang aktor terkenal yaitu Rami Malek yang berhasil memainkan peran sebagai Freddie Mercury hampir mirip seperti aslinya.

Film *Bohemian Rhapsody*, menggambarkan kisah nyata seorang Freddie Mercury yang menjalani hidup sebagai biseksual. Freddie yang pada awalnya memiliki orientasi seksual normal dan mencintai seorang wanita bernama Marry Austin, sampai akhirnya pada tahun 1975 dia menjadi seorang biseksual dan berhubungan dengan Paul Prenter yaitu manajernya sendiri. Hingga tahun 1985 Freddie terjangkit penyakit AIDS akibat pergaulan biseksualnya. Namun karena keadaan band nya sempat tegang karena hubungannya dengan Paul yang membohongi Freddie terkait konser amal Live AID di Stadion Wembley London, akhirnya Freddie memutuskan hubungannya dengan Paul, sebagai balasannya Paul memberitahukan kepada publik tentang petualangan seksual Freddie.

Film *Bohemian Rhapsody*, pertama kali dirilis tanggal 23 Oktober 2018 di SSE Arena London dan tanggal 27 Oktober 2018 di Indonesia. Jenis film : Biografi, Drama, Musik, Produksi : New Regency, GK Films, *Queen* Films, Sutradara : Bryan Singer.

Dalam film *Bohemian Rhapsody*, Bryan Singer membuat suatu *scene* pada saat *Queen* ikut meramaikan konser amal Live AID

semirip mungkin dengan konser aslinya. Live AID yang merupakan acara penggalangan dana kelaparan di Ethiopia. Sebelum konser dimulai Freddie menghampiri seorang pria bernama Jim Hutton yang menjadi pelayan saat pesta dirumahnya, dan mengajakannya ke konser Live AID. Setelah konser Live AID sukses digelar, Freddie dan Jim hidup bersama sebagai pasangan sampai Freddie meninggal dunia tanggal 24 November 1991 karena AIDS. Setahun setelah Freddie meninggal, Beach dan anggota *Queen* yang tersisa membangun Mercury Phoenix Trust yang merupakan sebuah lembaga untuk membantu melawan AIDS di seluruh dunia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengambil pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1.2.1 Mikro

Bagaimana Makna Tanda Hedonisme dalam Film *Bohemian Rhapsody*?

1.2.2 Makro

1. Bagaimana makna tanda denotatif hedonisme dalam film *Bohemian Rhapsody*?

2. Bagaimana makna tanda konotatif hedonisme dalam film *Bohemian Rhapsody*?

3. Bagaimana makna tanda mitos hedonisme dalam film *Bohemian Rhapsody*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna tanda hedonisme dalam film *Bohemian Rhapsody*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna tanda denotatif hedonisme dalam film *Bohemian Rhapsody*.

2. Untuk mengetahui makna tanda konotatif hedonisme dalam film *Bohemian Rhapsody*.

3. Untuk mengetahui makna tanda mitos hedonisme dalam film *Bohemian Rhapsody*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Penelitian Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna terhadap pengembangan penelitian kualitatif khususnya analisis semiotika untuk media massa seperti film. Dan diharapkan mampu memperluas kajian ilmu komunikasi khususnya pemaknaan terhadap media massa film.

1.4.2 Kegunaan Penelitian Praktis

1. Kegunaan bagi Peneliti. Peneliti mengharapkan, penelitian ini berguna untuk pemahaman mengenai metode penelitian kualitatif, khususnya analisis semiotika. Dan dapat dijadikan sarana pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari. Dengan penelitian ini juga, kedepannya peneliti bisa lebih paham terhadap makna atau tanda dalam sebuah film.

2. Kegunaan bagi Universitas. Peneliti mengharapkan, hasil penelitian ini dapat berguna dan menambah pengetahuan mengenai kajian penelitian kualitatif, dan juga sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia dalam memahami atau mengungkap makna atau tanda dalam sebuah karya, khususnya film.

3. Kegunaan bagi Khalayak. Peneliti mengharapkan, hasil dari penelitian ini dapat berguna dan memberikan pemahaman mengenai kajian semiotika, khususnya pemahaman terhadap makna atau tanda yang ada dalam sebuah film.

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Semiotika menurut Barthes adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things).

Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 1998:179; Kurniawan, 2001:53 dalam Sobur 2003:15).

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistic dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama; eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (the reader). Konotasi, walaupun sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi.

Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun diatas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sastra merupakan contoh yang paling jelas sistem pemaknaan tataran ke-dua yang dibangun atas bahasa sebagai sistem yang pertama. Sistem kedua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, yang didalam Mythologies-nya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika dari Roland Barthes. Analisis semiotika pada umumnya membahas mengenai tanda-tanda, bahwa fenomena sosial dan masyarakat itu merupakan tanda-tanda.

Semiotika sebagai suatu modal dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut tanda. Dengan ungkapan lain, semiotika berperan untuk

melakukan interogasi terhadap kode-kode yang dipasang agar pembaca bisa memasuki bilik-bilik makna yang tersimpan (Sobur, 2001:97).

Peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes karena dirasakan sesuai dengan apa yang peneliti teliti. Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama, eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra (Sobur, 2013 : 63).

4. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti membahas apa saja yang menjadi makna-makna yang terdapat dalam *scene* yang menjadi subjek penelitian yang mewakili tentang hedonisme yang dijelaskan melalui pembedahan makna yang telah dianalisis, berikutnya pembahasannya:

Scene ke-1 makna denotatif yang muncul saat Freddie memperlihatkan rumah barunya dengan kamar untuk setiap kucing-kucingnya kepada Roger, dia mengajak Roger berkeliling kesetiap ruangan-ruangan yang ada dirumah tersebut, Freddie memiliki lima kucing, ia memberikan satu ruangan untuk satu kucing dirumahnya.

Scene ke-1 makna konotatif yang muncul yaitu dari Dari penanda pertama bisa dilihat dari Freddie yang hanya tinggal seorang diri membeli rumah yang sangat besar dan mewah, memperlihatkan Freddie yang memiliki rasa frustrasi dan

ketidakpuasan dalam hidupnya, Freddie yang merasa banyak ditinggalkan oleh orang-orang terdekatnya membuat Freddie tidak memiliki apa-apa selain harta, hal tersebut yang membuat hedonisme itu muncul. Untuk memperjelas penanda sebelumnya, terdapat dialog Freddie bersama Roger yang sedang membicarakan tentang Freddie membuat ruangan untuk keenam kucingnya yaitu “Each cat will have his own room. Delilah’s by the kitchen. Miko’s next door. Tiffany, Oscar, Romero all upstairs. Lilly’s room is even larger than this one! spoilt thing”. Perilaku tersebut semakin menegaskan Freddie yang selalu berlebihan untuk mendapatkan kepuasan. Jadi makna konotatif yang terkonstruksi dari penanda di *scene* pertama ini adalah: ‘Harta membuat antara keinginan dan kebutuhan menjadi tipis’.

Scene ke-1 terdapat mitos/ideologi yang timbul dari unsur-unsur dalam *scene* ke-1 ini. Hedonisme dalam diri Freddie bukanlah watak dari karakter Freddie itu sendiri, melainkan dari apa yang telah terjadi kepada Freddie, rasa frustrasi dan ketidakpuasan dalam hidupnya yang membuat hedonisme itu muncul. Selalu merasa kesepian karena merasa ditinggalkan oleh orang-orang terdekatnya membuat Freddie merasa tidak mempunyai apa-apa kecuali harta, oleh karena itu watak stars syndrome yang ada pada dirinya pun menjadi pendorong untuk menunjukkan bahwa dia punya segalanya dan bisa memperoleh segalanya, maka dari itu untuk memenuhi keinginannya dan

menghapuskan kesepiannya dia sering mengeluarkan banyak uang untuk membeli barang-barang yang tidak benar-benar dibutuhkannya. Maka mitos/ideologi yang timbul dari *scene* ke-1 tersebut adalah ‘Prilaku konsumtif’.

Scene ke-2 makna denotatif yang muncul Freddie sedang mengadakan pesta dirumahnya dan mengundang banyak orang, di pesta tersebut Freddie berjalan mengelilingi rumahnya yang sedang dipakai untuk pesta dengan membawa segelas minuman keras di tangannya dan membagikan uang kepada orang-orang yang ada di pesta tersebut secara acak.

Scene ke-2 makna konotatif yang muncul yaitu dari penanda pertama, ditunjukkan dengan Freddie membagikan hadiah berupa uang menggambarkan karakter seorang Freddie yang hidup glamor dan menghamburkan uangnya dengan cara yang berlebihan antara lain mengadakan pesta mewah dan mengundang banyak orang. Penanda berikutnya penjabaran tentang karakter Freddie itu sendiri yang merupakan seorang *public figure* dan musikus yang dikenal dengan aksi panggungnya yang luarbiasa, mulai dari pakaiannya yang serba nyentrik hingga vocalnya yang kuat yakni mencapai 3 oktav lebih, Freddie memiliki perubahan gaya hidup semenjak ia sukses bersama bandnya *Queen*, popularitasnya membuat Freddie dikenal memiliki kehidupan yang glamor dan memiliki orientasi seks biseksual. Adanya teks pada subtitle film membuat makna konotatif yang diambil dari *scene* pada

kata-kata yang diucapkan Freddie kepada tamu pesta yang semakin memperkuat adanya hedonisme yaitu “Mmm. They say money can’t buy happiness, darling !... But it does allow you to give it away!”. Makna penanda yang timbul dari kata-kata yang diucapkan Freddie tersebut yaitu walaupun menghamburkan uang, tetapi itu membuatmu senang lakukan saja. Jadi makna konotatif yang terkonstruksi dari penanda-penanda di *scene* pertama ini adalah: ‘Uang sebagai tolak ukur kesenangan’

Scene ke-2 terdapat mitos/ideologi yang timbul dari unsur-unsur dalam *scene* ke-2 ini. Freddie berdialog dengan tamu undangan membicarakan tentang uang yang bisa menghasilkan kebahagiaan jika diberikan kepada orang lain. Situasi disana di penuh oleh tamu undangan yang memakai baju serba nyentrik dan memperhatikan Freddie yang sedang berbicara sambil membagikan uang. Pesta yang diadakan sebenarnya tidak untuk memperingati hal apapun melainkan hanya untuk tujuan kesenangan semata. Dialog yang disampaikan Freddie kepada tamu undangan ini menunjukkan pesan tentang pola pikir hedonisme. Dengan bergaris pandang bahwa kenikmatan materi adalah tujuan hidup, melihat pemikiran tersebut nilai yang diberikan akan sangat kompleks efeknya dalam mempegaruhi pola pikir orang-orang. Pemikiran tersebut selalu mengundang kita untuk bertanya tentang apa tujuan hidup kita “untuk beribadah kepada Tuhan?” atau “untuk mencari kenikmatan materi semata?”. Silahkan jika ingin berfikir skeptis atas pertanyaan yang

tadi telah disebutkan, akan tetapi kembali kepada semua realita hidup kita sehari-hari, mulailah berakar pemikiran dan munculnya pertanyaan baru, yaitu “ibadah dijadikan sebagai tujuan hidup” mempunyai pengaruh yang sama dengan “harta atau kenikmatan materi dijadikan sebagai tujuan hidup”. Setiap orang secara tidak langsung akan selalu terjebak oleh pilihan dan berhak atas pilihannya. Maka mitos/ideologi yang timbul dari *scene* ke-2 tersebut adalah ‘Kenikmatan materi sebagai tujuan utama hidup’.

Scene ke-3 makna denotatif yang muncul Freddie memasuki sebuah *club* gay, Freddie terlihat sangat tertarik untuk memasuki *club* gay tersebut karena adanya doktrin dari Paul yang merupakan manajer pribadinya. Paul memiliki orientasi seks yang sama dengan Freddie, kedekatannya dengan Paul membuat Freddie semakin terjerumus ke gaya hidup hedonis antara lain seks bebas sesama jenis, dan mengkonsumsi alkohol juga narkoba.

Scene ke-3 makna konotatif yang muncul yaitu penanda yang ada dalam *scene* ini adalah situasi *club* malam dengan banyaknya pasangan sesama jenis yang sedang menikmati pesta seks dan mabuk minuman keras, kegiatan-kegiatan didalam *club* tersebut membuat Freddie semakin tertarik, hal itu merepresentasikan gaya hidup hedonisme seorang Freddie setelah dekat dengan Paul. Penanda selanjutnya yang ada pada *scene* ini terlihat dari raut wajah pasangan sesama jenis yang sedang bermesraan menandakan ajakan terhadap Freddie untuk bergabung menikmati pesta

didalam *club* tersebut. Jadi makna konotatif yang terkonstruksi dari penanda-penanda di *scene* kedua ini adalah: ‘Bebas melakukan segala hal tanpa memperdulikan norma yang ada’

Scene ke-3 terdapat mitos/ideologi yang timbul dari unsur-unsur dalam *scene* ke-3 ini. Dapat dilihat dari penanda pada *scene* kedua ini yaitu Freddie sangat tertarik dengan ajakan Paul untuk memasuki *club* tersebut, didalamnya terdapat banyak pasangan sesama jenis yang sedang bermesraan. Tidak ada kebingungan yang diperlihatkan dari raut wajah Freddie saat melihat situasi di *club* tersebut, Freddie terlihat tertarik untuk memasuki dan bersenang-senang di *club* tersebut. Menurut penanda yang ada, Freddie yang ingin memuaskan hasrat duniawi yang akhirnya menyimpang dari norma-norma yang ada dengan melakukan pergaulan bebas dengan para gay yang ada di *club* tersebut, penanda yang disebutkan juga mencerminkan gaya hidup hedonis yang mempunyai ciri-ciri hanya memikirkan kenikmatan dan kesenangan pribadi, tanpa memikirkan dampak negatif yang di timbulkan. Maka mitos/ideologi yang timbul dari *scene* ke-3 tersebut adalah ‘Kesenangan duniawi diatas segalanya’.

Scene ke-4 makna denotatif yang muncul memperlihatkan Freddie yang terlihat sudah pulas tidur karena narkoba dan minuman beralkoholnya, kemudian saat itu Mary datang kerumah Freddie untuk menanyakan kabar, karena Mary sangat khawatir dengan keadaan Freddie saat itu.

Menurut Freddie, dia akan merasa tenang jika mengkonsumsi alkohol dan narkoba.

Scene ke-4 makna konotatif yang muncul yaitu terlihat penanda yang berupa kata-kata yang diambil dari dialog pada film untuk semakin memperkuat adanya budaya hedonis pada diri Freddie yaitu “being human is condition, that requires a little anesthesia”. Makna penanda yang timbul dari kata-kata tersebut yaitu Freddie membutuhkan penenang untuk dirinya dan dia menggunakan alkohol dan narkoba untuk membuatnya senang kembali dan merasa tenang. Dalam shot selanjutnya terlihat dari raut wajah Mary yang kaget setelah melihat Freddie tertidur karena alkohol dan narkobanya, hal tersebut memperlihatkan adanya perubahan pada diri Freddie setelah sukses bersama *Queen*, kesuksesan tersebut membuat Freddie menjadi orang yang sering menghamburkan uangnya demi kesenangan dan ketenangan karena popularitasnya. Penanda lain yang ditunjukkan dalam *scene* ini adalah adanya gelas minuman dan narkoba yang tepat berada di depan Freddie yang sudah dikonsumsinya pada saat itu, Freddie terlihat tertidur karena pengaruh alkohol dan narkoba tersebut, hal ini memberikan makna bahwa dengan mengkonsumsi narkoba dan meminum-minuman keras akan membuat Freddie merasa jauh lebih tenang. Jadi makna konotatif yang terkonstruksi dari penanda-penanda di *scene* ketiga ini adalah: ‘Mencari ketenangan pikiran dan perasaan melalui narkotika dan alkohol’.

Scene ke-4 terdapat mitos/ideologi yang timbul dari unsur-unsur dalam *scene* ke-4 ini. Berdasarkan makna *scene* ketiga ini, kecenderungan Freddie mengkonsumsi minuman alkohol dan narkoba agar Freddie mendapatkan ketenangan dari popularitasnya sebagai musisi, yang tidak selamanya popularitas menyuguhkan keistimewaan, sebagaimana saat berada dipuncak popularitasnya, Freddie kembali menemui kesepian dan ia selalu mencari penawar pada minuman-minuman beralkohol dan narkoba. Banyak orang terkenal lain yang juga mengalami kegetiran yang membuat popularitasnya mengubah lingkungan sekitar dan gaya hidup mereka, apapun profesi mereka. Gemerlap popularitas yang begitu cemerlang terkadang memang tak punya waktu untuk mengganuggu Freddie dan kehidupan pribadinya, lalu akibat lingkungan sekitar yang berubah ia tak bisa menyelamatkan dirinya dari AIDS, tak pula bisa menyelamatkan dirinya dari kematian tragis. Kita juga tidak pernah bisa menakar apakah kemewahan, kemudahan dan keistimewaan yang seseorang peroleh dari popularitasnya benar-benar membawa kebahagiaan. Maka mitos/ideologi yang timbul dari *scene* ke-4 tersebut adalah ‘Popularitas mengubah gaya hidup’.

5. Kesimpulan

Film merupakan suatu kesatuan dari *shot*, *scene*, *sequence* atau kelanjutan, dan cerita film itu sendiri yang saling berkaitan juga berhubungan antara satu dengan yang

lainnya hingga menjadi cerita yang utuh dan menjadi suatu sajian tontonan bagi khalayak ramai. Berdasarkan hasil deskripsi dari bab sebelumnya mengenai analisis semiotika tentang makna hedonisme dalam film *Bohemian Rhapsody*, peneliti pada bab ini menguraikan kesimpulan dan saran-saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk hal yang lebih baik lagi kedepannya.

1. Makna tanda denotatif hedonisme dalam film *Bohemian Rhapsody*:

- *Scene 1*:

Sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua orang, mereka sedang membicarakan tentang rumah baru yang besar dan mewah.

- *Scene 2*:

Sebuah pesta mewah yang diadakan di rumah seorang *public figure*, ia mengundang banyak tamu dan membagikan uang kepada tamu undangan secara acak.

- *Scene 3*:

Seorang *public figure* yang mengunjungi sebuah *club* yang dikhususkan untuk gay.

- *Scene 4*:

Seorang *public figure* sedang terkapar lemas disofa akibat mengkonsumsi minuman beralkohol dan narkoba.

2. Makna tanda konotatif hedonisme dalam film *Bohemian Rhapsody*:

- *Scene 1*:

Hanya memenuhi keinginannya saja, tetapi tidak terlalu memikirkan apa saja yang dibutuhkan.

- *Scene 2*:

Untuk kebanyakan orang mempunyai harta dapat memberikan kebahagiaan didunia.

- *Scene 3*:

Bebas menjalani segala sesuatu dengan cara sendiri walaupun terkadang menyimpang dari norma-norma.

- *Scene 4*:

Untuk terpenuhinya ketenangan diri dan perasaan segelintir orang mencarinya pada minuman beralkohol dan narkoba.

3. Makna mitos/ideologi hedonisme dalam film *Bohemian Rhapsody*:

- *Scene 1*:

Pola pikir konsumtif.

- *Scene 2*:

Pemborosan untuk menikmati hidup.

- *Scene 3*:

Kebebasan sebagai harga mati sebuah kesenangan duniawi.

- *Scene 4*:

Popularitas mengubah gaya hidup.

4. Ilmu semiotika bertujuan untuk menggali hakikat sistem tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi, dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (*connotative*) dan arti penunjukan (*denotative*) atau kaitan dan kesan yang ditimbulkan dan diungkapkan melalui penggunaan dan kombinasi tanda.

5. Hedonisme mempunyai arti pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup di dalam penganut paham ini, hidup dijalani dengan sebebaskan-bebasnya demi memenuhi hawa nafsu yang tanpa batas pada umumnya kaum hedonis beranggapan bahwa hidup hanya satu kali, mereka menganggap

bahwa materi adalah tujuan akhir untuk mendapatkan kesenangan, entah dengan cara bagaimana mendapatkan materi tersebut.

Daftar Pustaka

Buku

Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, Siti Karlinah. 2009. Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.

Danesi, Marcel. 2002. Pengantar Memahami Semiotika Media. Yogyakarta: Jalasutra.

Dewojati, Cahyaningrum. 2010. Wacana Hedonisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

J.Moleong, Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2013. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2001. Analisis Teks Media. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta, CV.

Sumarwan, Ujang. 2011. Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran. Bogor: Ghalia Indonesia.

Uchjana Effendy, Onong. 2013. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Veenhoven, R. (2003). Hedonism and Happiness. Journal of Happiness Studies, 4(4).

Zulkha, S. A. (2014). Perilaku konsumtif akibat pengaruh hedonisme di kalangan mahasiswa jurusan geografi Universitas Negeri Malang.

Internet Searching

<http://makassar.tribunnews.com/2019/02/25/tribunwiki-bohemian-rhapsody-boyong-empat-piala-oscar-2019-berikut-sinopsis-dan-trailernya?page=4>

<https://www.imdb.com/title/tt1727824/mediaviewer/rm2666152448>

Sumber Lain